



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 7 Nomor 3, 2024  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/06/2024  
 Reviewed : 01/07/2024  
 Accepted : 04/07/2024  
 Published : 09/07/2024

Arlina<sup>1</sup>  
 Nur Afni Pulungan<sup>2</sup>  
 Andika Septio Harahap<sup>3</sup>  
 Fajariah Panggabean<sup>4</sup>  
 Yola Anjellia Swanto<sup>5</sup>

## STRATEGI REMAJA MASJID DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN ILMU AGAMA ISLAM PADA MASYARAKAT DI MASJID ISTIQOMAH, TEGAL SARI MANDALA III, KECAMATAN MEDAN DENAI, KOTA MEDAN

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau strategi remaja masjid Istiqomah dalam meningkatkan pengetahuan ilmu agama Islam pada masyarakat di sekitar masjid tersebut. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologis. Teknik pengumpulan datanya ialah observasi, wawancara, dan dokumen. Sumber data primernya diperoleh dari hasil wawancara dengan ketua remaja dan wakil BKM masjid Istiqomah, sedangkan data sekundernya diperoleh dari beberapa jurnal dan buku yang relevan dengan kajian yang diteliti. Adapun teknik analisis datanya menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi remaja masjid Istiqomah dalam meningkatkan pengetahuan ilmu agama Islam pada masyarakat di sekitar masjid tersebut adalah 1) mengadakan kajian rutin pada malam Sabtu, Ahad, dan Senin yang dihadiri oleh kalangan anak-anak hingga dewasa, 2) memperingati hari besar Islam, seperti Maulid Nabi Muhammad Saw, Isra' Mi'raj, dan Tahun Baru Hijriyah yang kadang kala berkolaborasi dengan orang luar, 3) mengadakan program Maghrib Mengaji dengan membaca Al-Qur'an atau Iqro', sembari memberikan pelajaran agama Islam dan belajar tilawah Al-Qur'an, dan 4) dan mengadakan Tabligh Akbar yang diadakan setahun atau dua tahun sekali dengan mengundang penceramah yang cukup terkenal di masyarakat guna meningkatkan kehadiran dan kecintaan masyarakat terhadap masjid Istiqomah.

**Kata Kunci:** Strategi, Remaja Masjid, Pengetahuan Masyarakat

### Abstract

This research aims to review the strategy of Istiqomah mosque teenagers in improving knowledge of Islam in the community around the mosque. This research uses qualitative research with phenomenological type. The data collection techniques are observation, interviews, and documents. Source of data primary data sources were obtained from interviews with the head of the youth and BKM representatives Istiqomah mosque, while secondary data were obtained from several journals and books relevant to the study under study. The data analysis technique using the Miles and Huberman model. The results of this study indicate that the strategy of the Istiqomah mosque youth in increasing knowledge of religious knowledge of Islam in the community around the mosque are 1) holding regular studies on Saturday, Sunday, and Monday nights. study on Saturday night, Sunday, and Monday which is attended by children to adults, 2) commemorating the day of the mosque, 3) commemorating the day of the mosque. to adults, 2) commemorating Islamic holidays, such as the maulid of the prophet Muhammad Saw, Isra' Mi'raj, and the new year of hijriyah which sometimes collaborates with outsiders, 3) holding a magna cum laude program. outsiders, 3)

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
 email: arlina@uinsu.ac.id, nurafnipulungan23@gmail.com, andikaseptio439@gmail.com, panggabeanfajariah@gmail.com, yolaanjellia99@gmail.com

holding a maghrib recitation program by reading the Qur'an or Iqro', while providing lessons. Iqro', while providing Islamic religious lessons and learning to recite the Qur'an, and 4) and holding a grand tabligh which is held once a year or every two years by inviting a well-known speaker. by inviting a speaker who is quite well known in the community in order to increase attendance and public love for the Istiqomah mosque.

**Keywords:** Strategy, Mosque Youth, Community Knowledge

## PENDAHULUAN

Remaja masjid memiliki hubungan yang sangat erat dengan masyarakat. Setiap kegiatannya, baik itu dari nuansa religius dan non religius banyak mengandung nilai-nilai pendidikan. Dalam menjalankan program kerjanya, tentunya anak-anak remaja masjid harus memiliki strategi yang baik agar visi dan misi dapat tercapai. Belakangan ini sudah banyak dari kalangan muda-mudi beserta orang tua yang minim ilmu pengetahuan agamanya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya wadah untuk belajar agama dan minimnya rasa peduli terhadap sesama untuk saling mengajak kepada kebaikan.

Organisasi remaja masjid telah menjadi kegemaran para remaja, disamping sebagai upaya meningkatkan aktivitas pengamalan agamanya di masjid. Generasi muda Islam, baik remaja putra maupun putri belakangan ini semakin gemar dalam wadah remaja masjid. Mereka mendapatkan banyak pengetahuan agama Islam dan mempererat ukhwah Islamiyah yang tidak mereka peroleh dari lingkungan lain. Seperti halnya remaja masjid Istiqomah merupakan salah satu remaja masjid yang memiliki beragam kegiatan, baik itu dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Kegiatan yang biasa dilakukan oleh anak remaja masjid ini adalah mengaktifkan program kajian mingguan yang dilakukan setiap usai shalat shubuh dan Jum'at pada malam pertama, kedua, dan ketiga. Adapun kegiatan jangka panjang yang biasa dilakukan oleh remaja masjid ini adalah kegiatan maulid nabi Muhammad Saw, isra' mi'raj, dan tahun baru hijriyah yang kadang kala berkolaborasi dengan orang luar,

Penelitian ini bukan lah penelitian yang pertama kali dilakukan, sebab sebelumnya sudah ada penelitian maupun riset yang mengkaji tentang hal tersebut dan menjadi panduan penulis dalam mengerjakan jurnal ini. Penelitian ini berusaha meninjau peran remaja masjid dalam kehidupan di masyarakat. Pada kenyataannya, peran remaja masjid itu sangat lah penting untuk dibahas dan dikaji. Hal ini dapat dilihat dari penelitian Risma Amelia Putri dengan judul Strategi Remaja Masjid Nurul Yaqin dalam Pengembangan Dakwah pada Masyarakat di Kelurahan Bontotangnga Kabupaten Jeneponto. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi remaja masjid Nurul Yaqin dalam mengembangkan dakwah pada masyarakat menggunakan strategi tarqiyah (peningkatan pemahaman Islam) dan strategi musyawarah. Bahkan, remaja masjid sangat berperan dalam memajukan pengetahuan agama bagi masyarakat (Putri, 2023 : 79).

Pentingnya penelitian ini dikaji dapat diketahui juga melalui penelitian Sony Eko Adisaputro dengan judul Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Dakwah. Di dalam penelitian tersebut ditemukan bahwasannya keberadaan remaja masjid memiliki fungsi serta peranan yang sangat penting dalam suatu komunitas tersendiri. Di dalam menjalankan peranannya, aktivitas kegiatan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada bidang keremajaannya saja, melainkan juga pada bidang kemasjidan guna memperluas jangkauan aktivitas serta pelayanan mereka dalam mencapai sebuah kemakmuran masjid yang mereka impikan (Adisaputro dkk, 2021 : 43).

Selanjutnya, penelitian yang mendukung bahwa penelitian ini sangat penting ialah penelitian Arlina dengan judul Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Pengamalan Agama di Masjid Burhanuddin Medan Estate. Hasil penelitiannya adalah strategi yang dilakukan remaja masjid dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan melalui pembiasaan dengan melaksanakan kegiatan seperti kajian rutin, wirid, maghrib mengaji, dan lain sebagainya. Keberadaan remaja masjid di lingkungan masyarakat sangatlah dibutuhkan demi kemakmuran masjid dan masyarakat itu sendiri (Arlina dkk, 2023 : 2963).

Ketiga penelitian yang berkaitan dengan remaja masjid di atas menggunakan metode penelitian kualitatif. Persamaan beberapa penelitian di atas dengan penelitian ini adalah memiliki strategi dalam menyebarkan syia'r Islam melalui media dakwah. Sedangkan letak perbedaannya terdapat pada jurnal Risma Ameliyah Putri yang strateginya menggunakan

metode tarqiyah secara keseluruhan dan program kerjanya tidak sama dengan program kerja yang dilakukan oleh penulis. Sedangkan penelitian Sony Eko Saputra ini memiliki perbedaan dari segi judul yang berfokus pada remaja masjidnya. Penelitian Arlina memiliki perbedaan dengan penelitian ini dari segi judul yang mana lebih fokus pada pengamalan bukan strateginya.

Berdasarkan hasil survei mengenai organisasi di masjid Istiqomah diketahui bahwa organisasi remaja masjid tersebut berjumlah 30 orang, mulai dari anak SMP hingga jenjang mahasiswa. Organisasi remaja masjid sudah berjalan hampir 5 tahun dan memiliki anggota yang cukup aktif berperan dalam kegiatan yang diadakan di masjid tersebut, seperti kerjasama dalam membagi konsumsi berupa snack untuk para jama'ah yang hadir pada kegiatan pengajian rutin yang dilakukan di malam ahad, sabtu, dan senin. Untuk meningkatkan pengetahuan ilmu agama Islam pada masyarakat sekitar tentunya organisasi remaja masjid harus lah mampu bekerjasama dengan baik, agar tetap mampu berkontribusi terhadap masyarakat sekitar dalam mensyiarkan pengetahuan ilmu agama Islam.

Adapun rumusan masalah yang hendak ditemukan dalam penelitian ini adalah strategi apa saja yang digunakan remaja masjid dalam meningkatkan pengetahuan ilmu agama Islam pada masyarakat di masjid Istiqomah, bagaimana strategi tersebut dapat meningkatkan pengetahuan ilmu agama Islam pada masyarakat, dan mengapa strategi tersebut dipilih dalam meningkatkan pengetahuan ilmu agama Islam pada masyarakat.

### **1) Pengertian dan Fungsi Remaja Masjid**

Remaja adalah fase di mana seseorang mulai mengalami perubahan fisik dan emosional yang memerlukan dukungan dan arahan positif untuk menghadapi perjalanan hidup yang akan dating. Mohammad Ali berpendapat bahwa masa remaja adalah periode di antara masa anak-anak dan dewasa, yang sering kali ditandai dengan pencarian identitas atau kekacauan emosional. Perbandingannya adalah seperti badai yang menghempasakn segala sesuatu di sekitarnya. Untuk membimbing remaja menuju hal-hal positif, pentingnya strategi dakwah tidak bisa diremehkan. Salah satu strategi efektif adalah memperhatikan para remaja dalam keluarga, lingkungan sekolah, masyarakat, dan kehidupan agama. Meskipun pendidikan agama biasanya dimulai sejak dini, penting bagi remaja untuk menerima perhatian ekstra pada masa ini.

Remaja masjid berfungsi sebagai sarana untuk mempererat hubungan sosial antara sesama remaja dan masyarakat dalam lingkungan masjid. Para remaja yang aktif di ikatan remaja masjid memiliki peran penting dalam membimbing dan peduli terhadap masalah keagamaan, terutama dalam pembentukan akhlak yang baik. Selain dakwah dan pendidikan formal di sekolah, kegiatan remaja masjid juga merupakan wadah yang efektif untuk membentuk karakter remaja karena masjid adalah tempat untuk mengamalkan ajaran Islam melalui ibadah ritual dan partisipasi dalam kegiatan masyarakat, masjid dianggap sebagai tempat untuk beribadah dengan tulus untuk mencapai keridhaan Allah Swt. Selain itu, masjid juga berperan sebagai tempat untuk berbagai kegiatan seperti dakwah, sosial, pengajian, diskusi, musyawarah, dan aktivitas lain yang berhubungan dengan pembentukan akhlak keagamaan, yang dapat mendorong dan mendukung kemajuan umat.

Maka dari itu seseorang remaja harus dibina untuk memahami ilmu-ilmu yang berkaitan dengan keagamaan. Umumnya, pembinaan merujuk pada usaha untuk meningkatkan pola hidup yang telah direncanakan. Setiap individu memiliki tujuan hidup yang ingin dicapai dan membutuhkan bimbingan untuk mencapainya. Pembinaan tidak hanya tentang merencanakan bagaimana untuk mencapai tujuan tersebut. Akan tetapi juga membentuk perilaku dan akhlak yang sesuai dengan tujuan tersebut baik dalam kehidupannya. Pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna berhasil memperoleh sesuatu yang lebih baik. Pembinaan merupakan suatu cara dalam membimbing, proses mengarahkan seseorang dalam mengatur pola kehidupannya. Maka dalam hal ini proses pembinaan akhlak adalah membimbing, mengarahkan seseorang dalam hal kebaikan dan perilaku baik sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw.

### **2) Peran Remaja Masjid**

Berdirinya organisasi remaja masjid di tengah-tengah masyarakat sebagai pengorganisir kegiatan-kegiatan dalam memakmurkan masjid. Peran remaja masjid tentunya sangat diperlukan sebagai alat dalam mencapai sebuah tujuan dakwah dan sebagai wadah atau tempat bagi para remaja muslim dalam melakukan aktivitas di masjid. Peranan merupakan sebuah aspek dinamis dari suatu kedudukan. Peran juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan atau tindakan yang

ditugaskan, diharapkan, dan dibutuhkan dari seseorang atau kelompok tertentu (Siregar, 2020 : 14). Peran remaja masjid itu sendiri adalah sebagai kaderisasi umat, yaitu suatu pengkaderan dalam proses pembentukan karakter yang dilaksanakan sedemikian rupa hingga diperoleh lah kader-kader yang sigap, siap dalam mengemban tugas ataupun amanah yang telah diberikan dalam organisasi tersebut. Pengkaderan ini semisal melakukan pengkaderan melalui pendidikan serta pelatihan secara terstruktur (Nashir dan Ridha, 2020 :105).

Tak hanya itu, remaja masjid juga berperan sebagai pemakmur masjid yang berarti remaja masjid adalah sebuah komunitas yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan masjid. Sangat diharapkan seluruh anggota yang terlibat dalam organisasi remaja masjid mampu aktif hadir ke masjid guna menunaikan shalat berjama'ah dengan masyarakat sekitar agar suasana masjid tetap hidup. Selanjutnya, remaja masjid berperan sebagai pendukung kegiatan takmir masjid yaitu mereka sebagai anak organisasi takmir masjid dan mereka harus mampu mendukung semua program atau kegiatan yang diselenggarakan oleh masjid mereka. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan tertentu seperti penyelenggaraan kegiatan di bulan suci Ramadhan, peringatan maulid nabi Muhammad Saw, isra' mi'raj, shalat berjama'ah di masjid, shalat Idul Fitri dan Idul Adha, dan sebagainya yang mengandung unsur religius (Rahmah, Nasir, Ridha, 2020 : 106).

### **3) Pentingnya Ilmu Agama Islam Bagi Remaja**

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang sangat penting bagi kaum muslim, khususnya bagi kalangan remaja, karena pendidikan agama Islam merupakan salah satu sarana untuk menanamkan karkater yang baik. Dengan adanya pendidikan agama Islam di kalangan remaja, maka dapat menghasilkan suatu generasi muda yang taat beragama dan akan berdampak besar bagi masa depan bangsa maupun masa depan remaja itu sendiri.

Masa depan sebuah bangsa bergantung pada kaum muda, karena mereka lah yang akan mengambil alih kepemimpinan dari generasi sebelumnya. Maka dari itu, sangat penting bagi para remaja untuk memiliki pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Hal ini dapat diperoleh melalui pendidikan formal di sekolah dan perguruan tinggi, serta melalui pendidikan non formal, seperti pemberdayaan remaja melalui kegiatan di masjid. Kegiatan keagamaan seperti mengambil bagian dalam perayaan hari besar merupakan kesempatan yang baik untuk melibatkan remaja dalam aktivitas kegamaan.

Pendidikan agama Islam bagi remaja harus mampu menumbuhkan perkembangan iman pada diri remaja, serta dapat menjelaskan manfaat ajaran Islam dalam kehidupan nyata. Sehingga remaja merasakan bahwa iman, ibadah, dan akhlak merupakan kebutuhan jiwa. Bukan hanya kebutuhan jiwa saja, akan tetapi juga sebagai kewajiban kepada Allah Swt semata. Pendidikan agama Islam sendiri bertujuan untuk membentuk perilaku dan karakter para generasi muda agar memiliki akhlakul karimah dan menjadi generasi muda yang berlandaskan kitab suci Al-Qur'an dan Hadis dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Remaja sangat terhubung dengan lingkungan sekitarnya yang dapat memengaruhi karakter mereka secara signifikan. Akibatnya, banyak remaja menyerap perilaku dari lingkungan mereka tanpa pertimbangan apakah itu positif atau negatif. Selain itu, pendidikan agama Islam juga dapat digunakan sebagai terapi terhadap kenakalan remaja dan bimbingan agama seperti pesan moral yang sangat berpengaruh untuk mencegah kalangan remaja dari perbuatan yang buruk. Maka dari itu, pendidikan agama Islam sangat lah penting bagi kalangan generasi masa depan yang lebih baik.

Program pembinaan ilmu agama Islam oleh remaja masjid Istiqomah dengan menerapkan berbagai strategi telah membawa perubahan positif dalam perilaku remaja, contohnya seorang remaja bernama Aliza mampu menghafal beberapa surah dalam kitab suci Al-Qur'an secara utuh. Selain itu, perilaku remaja yang sebelumnya sulit untuk diperbaiki, secara bertahap dapat diarahkan menuju arah yang lebih baik.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologis. Menurut Hadi dkk (2016 : 35) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang memberikan penekanan kuat pada proses komunikasi antara peneliti dengan fenomena yang diteliti untuk memahaminya dalam latar sosialnya yang alamiah. Teknik pengumpulan datanya ialah observasi, wawancara, dan dokumen. Observasi dilakukan dengan mengamati penerapan

strategi remaja masjid dalam meningkatkan pengetahuan ilmu agama Islam pada masyarakat di masjid Istiqomah yang berlokasi di Jl. Denai No. 158, Tegal Sari Mandal III, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan pada bulan April 2024. Sumber data primernya diperoleh dari hasil wawancara dengan ketua remaja dan wakil BKM masjid Istiqomah, sedangkan data sekundernya diperoleh dari beberapa jurnal dan buku yang relevan dengan kajian yang diteliti. Peneliti juga meninjau beberapa dokumen penting yang berhubungan dengan penelitian. Adapun teknik analisis datanya menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Saleh, 2017 : 92-93) terdiri dari tiga proses, yaitu reduksi data atau perincian data, display atau penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Remaja masjid merupakan bagian dari generasi muda yang sadar tentang hak dan kewajiban mereka terhadap masyarakat, bangsa, dan agama. Banyak hal yang dilakukan oleh remaja masjid Istiqomah dalam meningkatkan pengetahuan ilmu agama Islam pada masyarakat sekitarnya. Remaja masjid Istiqomah melakukan beberapa kegiatan keagamaan guna mengajak masyarakat untuk lebih memahami ajaran Islam. Ilmu pengetahuan agama Islam sangat dibutuhkan masyarakat agar mereka memahami Islam itu sendiri. Adapun strategi yang digunakan oleh remaja masjid Istiqomah dalam mengembangkan dakwah pada masyarakat meliputi :

### A. Mengadakan Pengajian Mingguan

Remaja masjid Istiqomah mengadakan kajian rutin sebagai upaya untuk mengajak masyarakat lebih memahami ajaran Islam melalui pengajaran agama oleh seorang da'i kepada mad'u atau kelompok masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pemahaman masyarakat dalam urusan agama Islam. Sebagaimana yang dikatakan oleh saudara (MAR) Selaku ketua remaja masjid Istiqomah :

“Di masjid ini, kami mengadakan kajian rutin setiap malam minggu, sabtu dan senin dengan menghadirkan beberapa ustadz tetap yang mengisi di masjid ini, dan perlu diketahui bahwasannya kegiatan kajian rutin ini adalah rencana program BKM, dan yang menjalankan program kajian rutin ini adalah remaja masjidnya.”



Gambar 1. Kegiatan Kajian Rutin Mingguan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua remaja masjid Istiqomah dalam menegaskan dan menyebarkan ajaran Islam dengan mengadakan kajian rutin yang direncanakan oleh Badan Kenaziran Masjid yang dijalankan oleh remaja masjid. Remaja masjid Istiqomah mengajak masyarakat yang ada di sekitar Kecamatan Medan Denai ini untuk mengetahui apa saja yang menjadi sunnah atau hal yang biasa dikerjakan oleh Rasulullah Saw. Memperkenalkan salah satu sunnah Rasulullah Saw pada masyarakat yang ada di Kecamatan Medan Denai, yaitu membaca surah Al-Kahfi pada malam ju'mat.

Tak hanya itu, mereka juga menghadirkan ustadz tetap yang mengisi kajian rutin tersebut pada malam sabtu, ahad/minggu, dan senin yang membahas kajian seputar Fiqih seperti bab thaharah, shalat, dan lain sebagainya. Dalam kajian rutin ini pula remaja masjid memiliki peran sebagai fasilitator, seperti membagi konsumsi kepada jama'ah dan berbaur bersama jama'ah lainnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Oktariani dkk (2024 : 73) bahwa bentuk dari kegiatan pengajian rutin mingguan yang diadakan oleh remaja-remaja masjid yaitu kegiatan tersebut

dapat mengembangkan nilai-nilai karakter religius, masyarakat dan remaja masjid sangat antusias dalam mengikuti kegiatan yang ada dan hal itu sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar masjid bahkan di luar lingkungan masjid.

### **B. Memperingati Hari Besar Islam**

Salah satu strategi yang dilakukan oleh remaja masjid Istiqomah adalah memperingati hari-hari besar dalam agama Islam. Remaja masjid Istiqomah berharap dengan diselenggarakannya acara tersebut masyarakat yang ada di Medan Denai dapat mengambil hikmah atau pelajaran bermakna di balik peristiwa besar yang terjadi pada masa lampau. Sebagaimana yang dikatakan oleh ketua remaja masjid Istiqomah (MAR) :

“Selain mengadakan kajian rutin di masjid ini, kami juga ada kegiatan tahunan seperti peringatan isra' mi'raj, maulid nabi dan kegiatan nuharram, yang mana kadang-kadang kami berkolaborasi dengan mahasiswa seperti mahasiswa UIN SU dan beberapa komunitas. Dengan kolaborasi itu, kami mengadakan perlombaan guna menarik perhatian masyarakat serta menambah rasa cinta mereka terhadap masjid, terkhususnya bagi anak-anak sekitar.”



Gambar 2. Kegiatan Memperingati Isra' Mi'raj bersama HMJ PAI UINSU

Kegiatan peringatan hari besar Islam yang dilakukan oleh remaja masjid Istiqomah dengan ceramah agama yang diisi dengan berbagai rangkaian acara, seperti pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, shalawat nabi, penyampaian materi dakwah oleh da'i, dan diakhiri dengan pembacaan doa. Adapun kegiatan memperingati tahun baru hijriyah, remaja masjid mengadakan perlombaan untuk anak-anak. Kegiatan ini kadang kala dilakukan secara kolaborasi dengan pihak luar, seperti mahasiswa UIN SU dan beberapa komunitas lainnya. Semua proses kegiatan tersebut bertujuan untuk menarik perhatian masyarakat agar berbondong-bondong menghadiri peringatan hari besar Islam dan untuk menumbuhkan rasa cinta masyarakat terhadap masjid.

Hal ini sesuai dengan pendapat Saputra dan Muhajir (2019 : 308) bahwasannya memperingati hari besar Islam sangat diperlukan guna melestarikan dan mempertahankan kegiatan peringatan peristiwa penting dalam Islam, dan hal ini bisa dijadikan sebagai media untuk mengingatkan kembali nilai-nilai keislaman yang dapat dibangun ditengah-tengah masyarakat yang dipelopori oleh para remaja masjid.

### **C. Tabligh Akbar**

Kegiatan tabligh akbar yang diadakan di masjid Istiqomah setiap dua tahun sekali dengan tujuan agar masyarakat semangat untuk datang ke masjid. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ketua remaja masjid (MAR) :

“Kegiatan tabligh akbar itu adalah kegiatan tahunan yang dilakukan paling sedikit dua tahun sekali atau setahun sekali. Dalam kegiatan tabligh akbar ini, kami biasanya mengundang pendakwah yang cukup familiar di telinga masyarakat. Contohnya waktu tahun semalam di bulan ramadhan, kami mengundang ustadz Abdul Somad, tahun-tahun sebelumnya juga mengundang ustadz Zulkifli Hasan dan lain sebagainya. Kegiatan ini sengaja dilakukan agar masyarakat semangat datang ke masjid dan lebih akrab dengan masjid Istiqomah ini.”



Gambar 3. Kegiatan Tabligh Akbar Tahun 2023 pada bulan Ramadhan dengan Mengundang Ustadz Abdul Somad, Lc., M.A.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa strategi remaja masjid Istiqomah dalam meningkatkan ilmu pengetahuan agama Islam pada masyarakat adalah mengadakan tabligh akbar dengan mengundang pendakwah yang cukup banyak dikenal masyarakat seperti UAS dan ustadz Zulkifli Hasan agar masyarakat lebih dekat dan sering datang ke masjid.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Labib (2024 : 443) bahwa kegiatan tabligh akbar membawa dampak positif bagi masyarakat sekitar yaitu hubungan silaturahmi yang dapat mempererat ukhuwah Islamiyah, selanjutnya dapat berzikir dan bersholawat bersama-sama dan sangat terasa khidmat, kemudian masyarakat mendapatkan nasihat dan pemahaman tentang ilmu agama Islam, dan yang terakhir untuk para pedagang mendapatkan keuntungan lebih dengan banyaknya jama'ah yang hadir.

#### **D. Kegiatan Maghrib Mengaji dan Tilawatil Qur'an**

Kegiatan maghrib mengaji yang dilakukan setiap hari senin-kamis, usai shalat maghrib sampai shalat Isya. Kegiatan lain juga di isi dengan tilawatil Qur'an yang dilaksanakan setiap hari ahad/minggu usai shalat shubuh. Strategi remaja masjid Istiqomah dalam meningkatkan pengetahuan ilmu agama Islam pada masyarakat sekitar adalah dengan membuka kegiatan baca Al-Qur'an atau Iqro yang diajarkan langsung oleh pihak remaja masjid. Namun selain itu, kegiatan baca Al-Qur'an maupun Iqro' ini diselingi dengan belajar pengetahuan dasar tentang ilmu agama Islam yang diberikan kepada anak-anak yang mengaji. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ketua remaja masjid Istiqomah (MAR) :

"Kami ada program yang dikhususkan untuk anak-anak, yaitu program maghrib mengaji dan kebetulan karena beberapa dari kami ada yang tinggal menetap di masjid ini, jadi yang mengajarkan mereka mengaji itu adalah kami sendiri. Sedangkan kegiatan tilawatil Qur'an yang dilakukan setiap ahad pagi usai shalat shubuh dengan mendatangkan guru yang ahli dalam bidang tilawah. Untuk kegiatan tilawah Al-Qur'an ini terbuka untuk semua kalangan yang mau belajar tilawah, dengan pembagian dua gelombang, yakni remaja dan dewasa dilakukan pada ahad pagi, sedangkan anak-anak di sore harinya, dan untuk tenaga pengajarnya ada dua ustadz yakni ustadz Sa'id dan ustadz Khumaidi yang mana keduanya adalah qori' nasional. Untuk kegiatan maghrib mengaji itu dilakukan setiap malam di lantai dua. Tetapi, selain mengaji ini, kami ada juga membuat belajar sebelum mereka pulang dan untuk pelajaran itu, kami ada ustadz khusus yang mengajari di sini."

Berdasarkan hasil wawancara di atas, strategi selanjutnya yang dilakukan oleh remaja masjid Istiqomah adalah mengadakan program kegiatan maghrib mengaji bagi anak-anak dan diselingi dengan belajar pengetahuan agama Islam seperti belajar tentang rukun Islam dan iman, nama-nama nabi dan rasul, dan lain-lain. Belajar mengaji dan belajar ilmu agama Islam ini tidak ditangani secara menyeluruh oleh remaja masjid, akan tetapi dibantu oleh ustadz yang sengaja mereka hadirkan untuk mengajarkan tentang pengetahuan agama Islam, agar mereka tidak ketinggalan dalam memepelajari ilmu agama Islam.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Fatimah dkk (2024 : 69) bahwasannya manfaat dari kegiatan maghrib mengaji ialah anak-anak dapat menghadirkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an sejak usia dini, sehingga anak-anak dapat membaca kitab suci Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj dan tajwidnya, dan yang terpenting kegiatan maghrib mengaji ini dapat menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan terhadap anak-anak disekitar lingkungan masjid.

Selain kegiatan maghrib mengaji ini, kegiatan belajar tilawah setiap ahad pagi usai shalat shubuh terbuka untuk semua kalangan usia yang ingin belajar tilawah. Dua kegiatan ini dilaksanakan untuk menarik perhatian dan menumbuhkan rasa cinta masyarakat, khususnya generasi anak muda agar cinta terhadap masjid serta dekat dengan Al-Qur'an.



Gambar 4. Fasilitas yang digunakan untuk Kegiatan Maghrib Mengaji dan Belajar Tilawah Al-Qur'an

Beranjak dari itu, remaja masjid Istiqomah dalam melakukan program kerja mereka untuk meningkatkan pengetahuan agama Islam pada masyarakat sekitar, serta juga dalam memakmurkan masjid, mereka selalu berkonsultasi dengan Badan Kemakmuran Masjid. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak (HMR) selaku wakil BKM masjid Istiqomah :

“Tentu. Mereka selalu konsultasi dengan BKM ataupun lebih sering ke saya, dan semua program mereka itu tidak ada yang tidak kami dukung selama itu positif. Tapi memang kalau mengenai remaja masjid di sini, sebenarnya anak remaja masjid di sini itu tidak semuanya asli penduduk daerah sini. Lebih banyak yang menjadi remaja masjid di sini orang luar yang sering mampir ke sini, kemudian mereka minta bergabung dalam organisasi remaja masjid di sini, dan saya selaku bagian dari BKM juga tidak mempermasalahkannya itu, selama mereka bisa saling bekerjasama.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dalam melaksanakan program kegiatan remaja masjid untuk meningkatkan ilmu pengetahuan agama Islam pada masyarakat tersebut, mereka juga selalu melakukan konsultasi dengan pihak Badan Kemakmuran Masjid dan semua program kegiatan yang mereka lakukan tersebut di dukung oleh pihak BKM dan diterima oleh masyarakat sekitar, meskipun anggota remaja masjid mayoritasnya berasal dari masyarakat luar Kecamatan Medan Denai.

## SIMPULAN

Strategi remaja masjid Istiqomah dalam meningkatkan pengetahuan ilmu agama Islam pada masyarakat di sekitar masjid tersebut adalah 1) mengadakan kajian rutin pada malam sabtu, ahad, dan senin yang dihadiri oleh kalangan anak-anak hingga dewasa, 2) memperingati hari besar Islam, seperti maulid nabi Muhammad Saw, isra' mi'raj, dan tahun baru hijriyah yang kadang kala berkolaborasi dengan orang luar, 3) mengadakan program maghrib mengaji dengan membaca Al-Qur'an atau Iqro', sembari memberikan pelajaran agama Islam dan belajar tilawah Al-Qur'an, dan 4) dan mengadakan tabligh akbar yang diadakan setahun atau dua tahun sekali dengan mengundang penceramah yang cukup terkenal di masyarakat guna meningkatkan kehadiran dan kecintaan masyarakat terhadap masjid Istiqomah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arlina, dkk. (2023). Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Pengamalan Agama di Masjid Burhanuddin Medan Estate. *JIIP : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6 (5), 2963 – 2967. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1978>.
- Fatihah, Alfito, dkk. (2024). Penanaman Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Maghrib Mengaji. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 65-69.
- Hadi Sutrisno. (2016). *Metodologi Riset*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Indonesiaan Journal of Innovation Science and Knowledge, 1(1), 439-451.
- Labib, Mugni. (2024). Tabligh Akbar dan Dampak Perubahan Terhadap Muslim Perkotaan.

- Nashir, A., dan Ridha, A. A. (2020). Peran Remaja Masjid Raodatul Jannah di TPA An-Nur Kelurahan Talaka Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. 11, 1978–5119.
- Oktariani, Novi dkk. (2024). Peran Remaja Masjid dalam Mengembangkan Karakter Religius di Daerah Desa Sungai Rengas, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Karakter dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(1), 62-76.
- Putri, R. A. (2023). Strategi Remaja Masjid Nurul Yaqin dalam Pengembangan Dakwah pada Masyarakat di Kelurahan Bintotangnga Kabupaten Jeneponto. 11(1).
- Saleh, Sirajuddin. (2017). Analisis Data Kualitatif. Bandung : Pustaka Ramadhan.
- Saputra, Eddy dan Achmad Muhajir. (2019). Penanaman dan Penguatan Nilai-nilai Keislaman Melalui Perayaan Hari Besar Islam. *Jurnal Al Ashriyyah*, 5(1), 293-309.
- Siregar, B. (2020). Efektivitas Fungsi Remaja Masjid dan Badan Kenaziran Masjid dalam Pengembangan Kegiatan Keagamaan di Nagori Wonorejo, Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun. 13(1).
- Sony Eko Adisaputro, Sutamaji, dan Muhammad Amrillah. (2021). Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Dakwah. *JKIS : Jurnal Komunikasi Islam*, 2(1), 43–52. <https://doi.org/10.53429/j-kis.v2i1.227>.